

## Pengaruh *Smartphone Addiction* dan Keaktifan Berorganisasi melalui Manajemen Waktu sebagai Variabel Intervening terhadap Motivasi Belajar

Lu'luul Maknun<sup>1</sup>, Lyna Latifah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v4i2.69826

### Info Artikel

#### *Sejarah Artikel:*

Diterima, 15 Juni 2023

Disetujui, 23 Juni 2023

Dipublikasikan, 31 Agustus 2023

#### *Keywords:*

*Learning Motivation;*

*Smartphone; Organized Active-*

*ness; Time Management*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *smartphone addiction* dan keaktifan berorganisasi terhadap motivasi belajar melalui manajemen waktu. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang tahun 2020 berjumlah 163 mahasiswa dan sampel sebanyak 116 mahasiswa yang diambil dengan teknik *proportional random sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis statistik deskriptif. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu uji parsial (uji t), uji analisis jalur (*path analysis*) dan uji sobel (*sobel test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *smartphone* tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar, 2) keaktifan berorganisasi dan manajemen waktu berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar, 3) *smartphone* dan keaktifan berorganisasi berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen waktu, 4) manajemen waktu tidak dapat memediasi pengaruh *smartphone* dan keaktifan berorganisasi terhadap motivasi belajar.

### Abstract

*This study aims to determine the effect of smartphone and activeness in organizations on learning motivation through time management. The population of this study were 163 students of Accounting Education at Semarang State University and a sample of 116 students was taken using a proportional random sampling technique. This study uses a quantitative approach. The data collection method in this study used a questionnaire. The data analysis technique used in this research is descriptive statistical analysis. The hypothesis test used in this research is the partial test (t test), path analysis test and sobel test. The results showed that: 1) smartphone has no effect on learning motivation, 2) organizational activity and time management have a significant effect on learning motivation, 3) smartphone and organizational activity have a significant effect on time management, 4) time management cannot mediate the influence of a smartphone and organizational activity on learning motivation*

© 2023 Universitas Negeri Semarang

\*Alamat korespondensi:

Gedung L FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [luluulmaknun258@students.unnes.ac.id](mailto:luluulmaknun258@students.unnes.ac.id)

P-ISSN 2723-4495

E-ISSN 2723-4487

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan formal dianggap sebagai kebutuhan setiap individu agar dapat bersaing serta diakui dalam masyarakat. Adanya tuntutan global dalam dunia pendidikan untuk selalu menyesuaikan perkembangan terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan (Budiman, 2017). Mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan belajarnya di kelas untuk menggali setiap potensi yang dimiliki dan meningkatkan mutu pendidikan (Adnyana et al., 2019). Namun, hal mendasar yang diperlukan untuk mewujudkan hal tersebut adalah belajar atau tidak (Sulfemi & Mayasari, 2019). Kesiapan mahasiswa untuk belajar dikenal dengan motivasi belajar (Saputri et al., 2019).

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri yang akan menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai (Sardiman, 2011). Fierceeducation.com menunjukkan hasil survey yang dilakukan oleh organisasi *Digital Promise*, *Gates Foundation*, dan *National Science Foundation* sebanyak 1008 mahasiswa merasa kurang nyaman dengan lingkungan kampus yang membuat mereka merasa kesulitan untuk bisa fokus mengejar pendidikan dan berakhir pada menurunnya motivasi belajar mahasiswa (Markowitz, 2020). Sebanyak 79% mahasiswa mengatakan jika mereka merasa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran karena terasa kurang menyenangkan. 45% mahasiswa kehilangan motivasi belajar karena tidak tahu harus kemana untuk bisa mendapatkan bantuan dalam memperoleh

pendidikan seperti yang mereka inginkan. 45% mahasiswa juga menyatakan jika mereka merasa tidak sehat baik secara fisik atau emosional yang membuat mahasiswa sulit untuk bisa mengikuti pembelajaran secara normal. Berdasarkan hasil observasi awal motivasi belajar yang telah dibagikan melalui *Google Form* pada 30 mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES Angkatan 2020, terdapat rata-rata mahasiswa menjawab dengan persentase tidak sebanyak 53% dan persentase ya sebanyak 47%.

Di era yang modern ini, penggunaan *smartphone* menjadi semakin meningkat. Mulai dari bidang politik, sosial, budaya, bahkan ke dalam bidang pendidikan. Karena adanya kemudahan dalam menggunakan *smartphone*, banyak mahasiswa yang menyalahgunakan bahkan lupa dengan hal lain saat memakai *smartphone*. Menurut Isrofin & Munawaroh (2021) sebanyak 45.9% mahasiswa menggunakan *smartphone* lebih dari 6 jam, 25% mahasiswa menggunakan *smartphone* selama 5–6 jam, 19.2% mahasiswa menggunakan 3–5 jam, sisanya kurang dari itu.

Organisasi mahasiswa dapat menumbuhkan jiwa semangat maju dan memberikan motivasi untuk belajar. Organisasi dapat membantu perguruan tinggi dalam mencetak intelektual muda yang unggul. Menurut Haryono & Akhdinirwanto (2014) organisasi mahasiswa merupakan suatu wadah untuk mengembangkan sifat atau membentuk sifat kepedulian mahasiswa akan lingkungannya, sehingga diharapkan nantinya mahasiswa sebagai bagian dari anggota masyarakat mampu dan mempunyai tanggung jawab sosial yang menuntut agar lebih sensitif terhadap k o n-

disi dan permasalahan terkini dalam masyarakat.

Manajemen waktu dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam belajar. Lubis (2011) mendefinisikan bahwa manajemen waktu merupakan suatu keterampilan untuk mengatur waktu agar berhasil untuk mencapai cita-cita dan tujuan hidup positif yang dikehendaki. Mahasiswa yang mampu mengelola waktu dengan benar, maka secara tidak langsung ia akan menjadi mahasiswa yang mampu mengelola dirinya dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan dan hasil yang dikehendaki. Mahasiswa yang dapat mengatur waktunya dengan baik, akan cenderung mampu mengarahkan serta mengatur dorongan-dorongan yang ada di dalam dirinya. Sedangkan mahasiswa yang tidak dapat mengatur waktunya dengan baik akan terkendala dengan beberapa hal. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan serta observasi awal melalui google form, rendahnya motivasi belajar mahasiswa diduga disebabkan oleh faktor *smartphone addicton*, keaktifan berorganisasi dan manajemen waktu. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh Smartphone Addiction dan Keaktifan Berorganisasi melalui Manajemen Waktu sebagai Variabel Intervening terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2020”.

Penelitian terkait dengan motivasi belajar yang dilakukan oleh Sobon & Mangundap (2019) menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* memiliki pengaruh negatif terhadap motivasi belajar. Supriati (2021) juga melakukan penelitian yang serupa dan menunjukkan dari pengolahan data yang sudah disebar kepada seluruh

responden bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan *smartphone* terhadap motivasi belajar.

Selanjutnya penelitian terkait dengan keaktifan berorganisasi yang dilakukan oleh Tunnisak (2019) menunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap motivasi belajar terdapat pengaruh antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap motivasi belajar mahasiswa. Menurut Tunnisak (2019), kampus harus lebih aktif dalam meningkatkan hasrat dan keinginan mahasiswa dalam belajar serta kegiatan organisasi agar sarana pengembangan diri dan intelegensi kepribadian mahasiswa meningkat. 2020.

Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Basori (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. Menurut Basori (2016), mahasiswa dalam kegiatan organisasi tidak melupakan kewajibannya yaitu belajar, oleh karena itu dengan meningkatkan manajemen waktu yang baik maka motivasi belajar tidak turun.

Selanjutnya penelitian terkait dengan manajemen waktu yang dilakukan oleh Rahmawati (2017) menunjukkan terdapat pengaruh positif antara manajemen waktu dan motivasi belajar. Menurut Rahmawati (2017), siswa disarankan agar mengelola waktu belajar yang baik dan tepat disesuaikan dengan pemilihan suasana yang mendukung sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.

Teori Behavioristik digunakan dalam penelitian ini karena dapat memahami pembentukan tingkah laku berdasarkan

hubungan antara rangsangan dengan respon yang bisa diamati. Penelitian ini menggunakan teori behavioristik dengan aliran dari Watson (1958). Nahar (2016) berpendapat bahwa teori behavioristik menekankan pada pemberian stimulus untuk menimbulkan respon belajar. Pemberian stimulus-stimulus tersebut akan menimbulkan berbagai bentuk respon belajar yang salah satunya adalah dalam bentuk motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Arifin (2017) mengatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan teori behavioristik terhadap motivasi belajar.

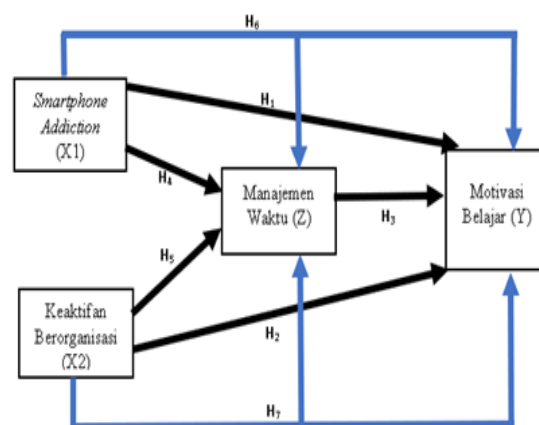
Berdasarkan pandangan Watson (1958), tingkah laku manusia merupakan hasil dari pembawaan genetik dan hasil pengaruh lingkungan. Tingkah laku mahasiswa dalam motivasi belajar dapat dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya yaitu *smartphone addiction*, mahasiswa yang mengalami hal tersebut akan berdampak terhadap turunnya motivasi.

Teori behavioristik menjelaskan bahwa perilaku perubahan mahasiswa disebabkan adanya pengaruh luar dan stimulus. Pengaruh tersebut menganggap mahasiswa sudah belajar di dalam organisasi mengenai suatu hal, sehingga berdampak terhadap turunnya motivasi belajar dalam kelas. Menurut Sugandi (2007), penerapan teori behavioristik dalam kegiatan pembelajaran tergantung pada beberapa komponen seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, karakteristik peserta didik, media pembelajaran yang digunakan, fasilitas belajar yang tersedia, lingkungan belajar, serta penguatan. Penguatan dalam kegiatan pembelajaran dapat berupa manajemen waktu yang baik sehingga meningkatkan motivasi belajar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar menurut Augusta (2018) yaitu penggunaan *smartphone* yang tinggi akan menyebabkan motivasi belajar mahasiswa di kelas menjadi rendah sehingga dapat berdampak terhadap menurunnya prestasi belajar. Sobon & Mangundap (2019) menambahkan situasi mahasiswa yang sudah tercandu dengan *smartphone* secara langsung dapat mengganggu motivasi belajar dan membuat mereka sulit untuk berkonsentrasi belajar.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) pengaruh negatif dan signifikan *smartphone addiction* terhadap motivasi belajar; (2) pengaruh positif dan signifikan keaktifan berorganisasi terhadap motivasi belajar; (3) pengaruh positif dan signifikan manajemen waktu terhadap motivasi belajar; (4) pengaruh negatif dan signifikan *smartphone addiction* terhadap manajemen waktu; (5) pengaruh positif dan signifikan keaktifan berorganisasi terhadap manajemen waktu; (6) pengaruh negatif dan signifikan *smartphone addiction* terhadap motivasi belajar; (7) pengaruh negatif dan signifikan *smartphone addiction* terhadap motivasi belajar

Secara sistematis, model dan kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1. sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2020 dengan jumlah sampel sebanyak 116 responden yang ditentukan menggunakan metode pengambilan sampel *proportional random sampling*. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu *IBM SPSS 26.0*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *smartphone addiction* dan keaktifan berorganisasi. Adapun variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen waktu.

Motivasi belajar penelitian ini diukur dengan 6 indikator Uno (2011), yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik. *Smartphone addiction* dalam penelitian ini diukur dengan 6 indikator Kwon et al. (2013), yaitu gangguan kehidupan sehari-hari, antisipasi positif, *withdrawal*, hubungan berorientasi *cyberspace*, penggunaan berlebihan, dan toleransi. keaktifan berorganisasi dalam penelitian ini diukur dengan 5 indikator Suryosubroto (1997), yaitu tingkat kehadiran dalam pertemuan, jabatan yang dipegang, pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan organisasi, kesediaan anggota untuk berkorban, motivasi para anggota. Manajemen waktu dalam penelitian ini diukur dengan 5 indikator Madura (2007), yaitu

menyusun prioritas dengan tepat, membuat jadwal, meminimalisasi gangguan, menyusun tujuan, dan mendelegasikan sebagian pekerjaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner daring yang disebar menggunakan media *WhatsApp*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji parsial, uji analisis jalur, dan uji sobel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil analisis deskriptif mengenai variabel motivasi belajar, *smartphone*, keaktifan berorganisasi, dan manajemen waktu pada Tabel 1.

**Tabel 1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

No	Variabel	Mean	Kriteria
1.	Motivasi Belajar	56,16	Tinggi
2.	<i>Smartphone</i>	41,64	Tinggi
3.	Keaktifan Berorganisasi	38,72	Baik
4.	Manajemen Waktu	28,72	Tinggi

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil analisis deskriptif pada variabel motivasi belajar menunjukkan kriteria tinggi dengan nilai terendah 18, nilai tertinggi 72, dan nilai rata-rata 56,16. Rincian analisis deskriptif motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar**

No	Interval	Frekuensi	Kriteria
1.	60-72	34	Sangat Tinggi
2.	46-59	75	Tinggi
3.	32-45	7	Rendah
4.	18-31	0	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>116</b>	
Rata-rata		56,16	Tinggi

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil analisis deskriptif pada variabel *smartphone addiction* menunjukkan kriteria tinggi dengan nilai terendah 14, nilai tertinggi 56, dan nilai rata-rata 41,64. Rincian analisis deskriptif *smartphone addiction* dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Analisis Deskriptif Variabel Smartphone Addiction**

No	Interval	Frekuensi	Kriteria
1.	47-56	19	Sangat Tinggi
2.	36-46	85	Tinggi
3.	25-35	12	Rendah
4.	14-24	0	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>116</b>	
Rata-rata		41,64	Tinggi

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil analisis deskriptif pada variabel keaktifan berorganisasi menunjukkan kriteria baik dengan nilai terendah 14, nilai tertinggi 56, dan nilai rata-rata 38,72 Rincian analisis deskriptif keaktifan berorganisasi dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Analisis Deskriptif Variabel Keaktifan Berorganisasi**

No	Interval	Frekuensi	Kriteria
1.	47-56	22	Sangat Baik
2.	36-46	63	Baik
3.	25-35	21	Cukup
4.	14-24	10	Kurang
<b>Jumlah</b>		<b>116</b>	
Rata-rata		38,72	Baik

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil analisis deskriptif pada variabel manajemen waktu menunjukkan kriteria tinggi dengan nilai terendah 10, nilai tertinggi 40, dan nilai rata-rata 28,72. Rincian analisis deskriptif manajemen waktu

dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Analisis Deskriptif Variabel Manajemen Waktu**

No	Interval	Frekuensi	Kriteria
1.	34-40	15	Sangat Tinggi
2.	26-33	73	Tinggi
3.	18-25	27	Rendah
4.	10-17	1	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>116</b>	
Rata-rata		28,72	Tinggi

Sumber : Data diolah, 2023

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *cronbach's alpha*, dimana jika nilai *cronbach's alpha* > 0,7, maka variabel dikatakan reliabel (Ghozali 2016). Hasil reliabilitas variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Nilai Cronbach's Alpha**

Variabel	Cronbach's Alpha
Motivasi Belajar	0,922
Smartphone Addiction	0,873
Keaktifan Berorganisasi	0,913
Manajemen Waktu	0,814

Sumber : Data diolah, 2023

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji parsial (uji t), uji analisis jalur (*path analysis*), uji sobel. Uji hipotesis secara parsial dapat menentukan suatu keputusan melalui nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil analisis melalui program bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistic 26*. Hasil uji parsial dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7.

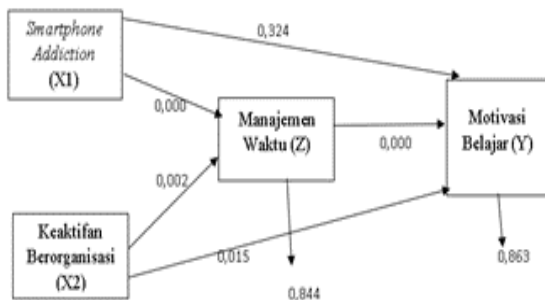
**Tabel 7.** Hasil Uji Parsial

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.311	.118		11.063	.000
1 Smartphone Addiction	.078	.079	.081	.991	.324
Keaktifan Berorganisasi	.082	.003	.194	2.471	.015
Manajemen Waktu	.006	.001	.508	5.992	.000

a. *Dependent Variable* : Motivasi Belajar

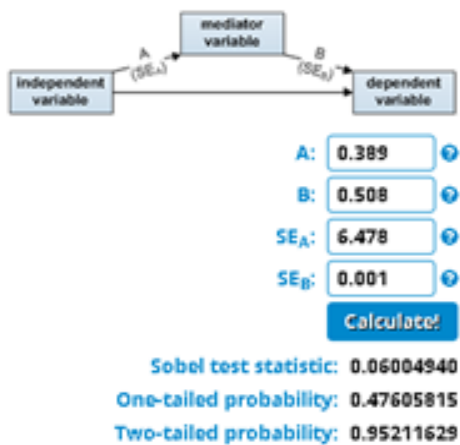
Sumber : Data diolah, 2023

Hasil uji analisis jalur (*path analysis*) dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut.

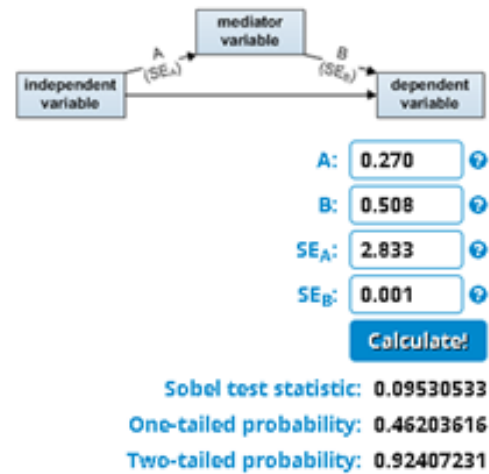


**Gambar 2.** Diagram Jalur

Uji sobel (*sobel test*) dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3 dan 4 berikut.



**Gambar 3.** Uji Sobel Test Smartphone Addiction terhadap Motivasi Belajar melalui Manajemen Waktu



**Gambar 3.** Uji Sobel Test Smartphone Addiction terhadap Motivasi Belajar melalui Manajemen Waktu

**Pengaruh Smartphone Addiction terhadap Motivasi Belajar**

Hasil analisis deskriptif variabel *smartphone addiction* diperoleh rata-rata *smartphone addiction* berada pada kategori tinggi. Maka dapat diketahui bahwa H1 yang menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan *smartphone addiction* terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi UNNES angkatan 2020 dinyatakan ditolak.

Berdasarkan teori behavioristik bahwa mahasiswa mementingkan masukan berupa stimulus serta keluaran berupa respon dalam pembelajaran. Berdasarkan pandangan Watson (1958), tingkah laku

manusia merupakan hasil dari pembawaan genetik dan hasil pengaruh lingkungan. Tingkah laku mahasiswa dalam motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu *smartphone addiction*, mahasiswa yang mengalami hal tersebut akan berdampak terhadap turunnya motivasi belajar.

Heo & Lee (2018) berpendapat bahwa mahasiswa yang memiliki *smartphone addiction* dapat menambah wawasan, apabila dalam penggunaan *smartphone* secara bijak. Wang et al. (2022) menjelaskan bahwa mahasiswa yang menggunakan *smartphone* secara berlebihan, tidak mengganggu aktivitas belajar mereka apabila mampu membagi waktu dengan baik. Dimiyati & Mudjiono (2013) menyebutkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, antara lain: cita-cita, kemampuan, kondisi peserta didik, kondisi lingkungan peserta didik, unsur-unsur dinamis dalam belajar, upaya pendidik dalam membelajarkan peserta didik. Pendapat tersebut menguatkan penelitian ini bahwasanya *smartphone addiction* tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar. Diduga terdapat variabel lain yaitu variabel intervening yang dapat mempengaruhi *smartphone addiction* terhadap motivasi belajar.

### **Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Motivasi Belajar**

Hasil analisis deskriptif variabel keaktifan berorganisasi berada pada kategori tinggi. Maka dapat dikatakan bahwa H2 yang menyatakan bahwa adanya pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi UNNES angkatan 2020 diterima dan memberikan pengaruh positif. Penelitian ini sejalan dengan teori behavioristik bahwa per-

ilaku perubahan mahasiswa disebabkan adanya pengaruh luar dan stimulus. Pengaruh tersebut menganggap mahasiswa belajar di dalam organisasi mengenai suatu hal, sehingga berdampak terhadap naiknya motivasi belajar dalam kelas.

Teori behavioristik dapat menjelaskan bagaimana keaktifan berorganisasi mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa melalui pengalaman. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Tunnisak (2019) menunjukkan bahwa keaktifan organisasi mempengaruhi variabel dependen motivasi belajar. Sedangkan dalam penelitian Nasaruddin (2017) menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara keaktifan dalam organisasi terhadap motivasi belajar.

Organisasi kampus sering menawarkan kesempatan untuk mengikuti seminar. Hal ini membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang luas sehingga dapat memperluas wawasan akademik mereka. Apabila mahasiswa aktif dalam berorganisasi maka mahasiswa dapat merasa lebih terinspirasi dan termotivasi untuk belajar. Mereka merasa bahwa kegiatan organisasi mampu memberikan tujuan dan arah yang jelas, sehingga memberi motivasi dan semangat dalam belajar. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktif dalam berorganisasi mampu mempengaruhi naiknya motivasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi UNNES angkatan 2020 ketika berada di ruang kelas maupun di luar kelas.

### **Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Motivasi Belajar**

Hasil analisis deskriptif variabel manajemen waktu diperoleh kriteria baik. Maka dapat dikatakan bahwa H3 yang



menyatakan bahwa adanya pengaruh manajemen waktu terhadap motivasi mahasiswa pendidikan akuntansi UNNES angkatan 2020 diterima dan memberikan pengaruh positif. Teori behavioristik berpusat pada interaksi dengan lingkungan yang dapat diukur dan dilihat. Asumsi dasar teori behavioristik mengenai tingkah laku bahwa perilaku sepenuhnya ditentukan oleh aturan-aturan yang diprediksikan dan dikendalikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rianda (2022) menyatakan bahwa kemampuan manajemen waktu berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan Rahmawati (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara manajemen waktu belajar dan motivasi belajar. Adanya manajemen waktu yang baik sehingga mampu memilah antara hal yang penting serta tidak terlalu penting dengan mampu membagi waktu antara belajar dan bermain. Mahasiswa dapat merasa lebih terorganisir dan termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik mereka. Keteraturan dan pengaturan jadwal yang baik dapat memberikan rasa aman dan jaminan terhadap apa yang akan dikerjakan, sehingga mahasiswa dapat merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar.

#### **Pengaruh *Smartphone Addiction* terhadap Manajemen Waktu**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh *smartphone addiction* manajemen waktu diperoleh bahwa secara langsung terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari *smartphone addiction* terhadap manajemen waktu. Oleh karena itu, H4 : *Smartphone addiction* secara signifikan berpengaruh terhadap manajemen waktu ma-

hasiswa diterima. Teori behavioristik berpusat pada interaksi dengan lingkungan yang dapat diukur dan dilihat. Asumsi dasar teori behavioristik mengenai tingkah laku bahwa perilaku sepenuhnya ditentukan oleh aturan-aturan yang diprediksikan dan dikendalikan. Teori ini sesuai dengan manajemen waktu yang baik sehingga dapat diprediksi serta dikendalikan. Adanya *smartphone addiction* pada mahasiswa menimbulkan pengaruh negatif terhadap banyak hal. Penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat menghabiskan banyak waktu seseorang sehingga dapat mengganggu konsentrasi seseorang dalam melakukan kegiatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sisbintari & Setiawati (2021) menunjukkan bahwa manajemen waktu dapat digunakan dalam menurunkan kecanduan terhadap *smartphone*. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan Waldiyansah (2021) menunjukkan adanya hubungan negatif antara manajemen waktu dengan *smartphone addiction* pada mahasiswa. (Liu et al., 2022) berpendapat bahwa keterlibatan dalam *smartphone* secara langsung berdampak negatif terhadap manajemen waktu mahasiswa. *Smartphone addiction* dapat membuat mereka mudah teralihkan dari tugas, menimbulkan ketergantungan, menyebabkan kehilangan waktu yang seharusnya digunakan untuk tugas penting, dan mengganggu kualitas tidur. Oleh karena itu, mahasiswa perlu menyadari potensi bahaya kecanduan *smartphone* dan mengambil tindakan untuk mengurangi penggunaan *smartphone* mereka agar dapat lebih efektif dalam mengatur waktu mereka.

### **Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Manajemen Waktu**

Berdasarkan uji hipotesis pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap manajemen waktu diperoleh bahwa secara langsung terdapat pengaruh positif dan signifikan dari keaktifan berorganisasi terhadap manajemen waktu. Oleh karena itu, H5: Keaktifan berorganisasi secara signifikan berpengaruh terhadap manajemen waktu mahasiswa pendidikan akuntansi UNNES angkatan 2020 diterima. Teori behavioristik menjelaskan bahwa perilaku perubahan mahasiswa disebabkan adanya pengaruh luar dan stimulus. Pengaruh tersebut membuat mahasiswa memperbaiki manajemen waktu yang dimiliki.

Teori behavioristik menekankan peran model dalam membentuk perilaku manusia. Adanya keaktifan berorganisasi, mahasiswa dapat belajar dari teman-teman mereka yang memiliki manajemen waktu yang baik. Mereka dapat meniru perilaku teman-teman mereka yang lebih terorganisir dan menggunakan strategi manajemen waktu yang efektif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keaktifan berorganisasi dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan manajemen waktu mahasiswa.

Sejalan dengan Fahriyanto & Sulistari (2020) menunjukkan bahwa seorang mahasiswa harus meningkatkan cara mengelola waktu ataupun manajemen waktu yang dimiliki agar dalam belajar serta kegiatan mahasiswa senantiasa teratur. Sedangkan penelitian yang dilakukan Jannah (2021) menunjukkan apabila manajemen waktu anggota tidak efektif, maka anggota akan sulit memprioritaskan kegiatan mana yang harus di utamakan. Keaktifan berorganisasi dapat memberikan berbagai manfaat positif bagi

manajemen waktu mahasiswa. Melalui mengembangkan keterampilan manajemen waktu, menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab, mempraktikkan manajemen waktu, memotivasi untuk menjadi lebih produktif, keaktifan berorganisasi dapat membantu mahasiswa menjadi lebih terorganisir, efisien, dan efektif dalam mengelola waktu mereka.

### **Pengaruh *Smartphone Addiction* terhadap Motivasi Belajar melalui Manajemen Waktu**

Berdasarkan uji hipotesis diketahui bahwa secara tidak langsung *smartphone addiction* melalui manajemen waktu tidak mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar, jadi H6 : *smartphone addiction* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap motivasi belajar melalui manajemen waktu ditolak. Penelitian yang dilakukan oleh Sobon & Mangundap (2019) menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* berpengaruh terhadap motivasi belajar, penggunaan *smartphone* secara berlebihan akan menurunkan semangat belajar. Sedangkan dalam penelitian Hair & Ernawati (2022) menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara penggunaan *smartphone* yang berlebihan dengan motivasi belajar. Penelitian yang dilakukan Sisbintari & Setiawati (2021) menunjukkan bahwa manajemen waktu dapat digunakan dalam menurunkan kecanduan terhadap *smartphone*.

Penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat memakan waktu yang berharga yang seharusnya digunakan untuk belajar. Hal ini dapat mengganggu manajemen waktu yang efektif dan mengurangi waktu yang tersedia untuk belajar. Apabila *Smartphone addiction* tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar

mahasiswa melalui manajemen waktu, maka hal ini menunjukkan bahwa manajemen waktu dapat menjadi faktor yang penting dalam mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa, terlepas dari seberapa sering mereka menggunakan *smartphone*. Manajemen waktu dapat membantu mahasiswa untuk mengalokasikan waktu mereka dengan lebih efektif, sehingga mereka dapat memprioritaskan aktivitas belajar mereka tanpa terganggu oleh penggunaan *smartphone* yang berlebihan. Selain itu, manajemen waktu juga dapat membantu mahasiswa untuk menghindari perilaku *procrastination* (menunda-nunda) yang dapat mengganggu motivasi belajar mereka.

### **Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Motivasi Belajar melalui Manajemen Waktu**

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa secara tidak langsung keaktifan berorganisasi melalui manajemen waktu tidak mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini berarti bahwa manajemen waktu tidak mampu memediasi pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap motivasi belajar, jadi H7 : keaktifan berorganisasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar melalui manajemen waktu ditolak. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Tunnisak (2019) menunjukkan bahwa keaktifan organisasi mempengaruhi variabel dependen motivasi belajar. Penelitian yang dilakukan Rianda (2022) menyatakan bahwa kemampuan manajemen waktu berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Sedangkan dalam penelitian Nasaruddin (2017) menunjukkan pengaruh keaktifan dalam organisasi terhadap motivasi

belajar. Manajemen waktu bukanlah satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi hubungan antara keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar mahasiswa. Terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan tersebut, seperti minat pada kegiatan organisasi, tuntutan organisasi yang terlalu besar, dan tekanan sosial. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu tidak dapat memediasi pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi UNNES 2020.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa variabel *smartphone addiction* tidak berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2020. Variabel keaktifan berorganisasi dan manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2020. Variabel *smartphone addiction* dan keaktifan berorganisasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen waktu. Variabel manajemen waktu tidak mampu memediasi pengaruh *smartphone addiction* dan keaktifan berorganisasi terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2020. Saran yang diberikan dalam penelitian ini untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penyempurnaan dengan menambah variabel dependen selain variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini, sehingga dapat menjelaskan lebih banyak mengenai motivasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan

praktis. Implikasi teoritis berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa keaktifan berorganisasi dan manajemen waktu berpengaruh terhadap motivasi belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa teori yang mengatakan keaktifan berorganisasi dan manajemen waktu mempengaruhi motivasi belajar berlaku dalam penelitian ini. Terkait dengan manajemen waktu, berdasarkan teori yang telah dirumuskan peneliti yaitu *smartphone addiction* dan keaktifan berorganisasi berpengaruh terhadap manajemen waktu. Sedangkan teori peneliti yang mengatakan manajemen waktu mampu memediasi pengaruh *smartphone addiction* dan keaktifan berorganisasi terhadap motivasi belajar. Namun pada kenyataannya diketahui bahwa manajemen waktu tidak mampu memediasi *smartphone addiction* dan keaktifan berorganisasi. Hal ini disebabkan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan tersebut, seperti minat pada kegiatan organisasi, tuntutan organisasi yang terlalu besar, dan tekanan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi ilmu pengetahuan mengenai motivasi belajar, *smartphone addiction*, keaktifan berorganisasi, dan manajemen waktu. Implikasi praktis berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk meningkatkan motivasi belajar sesuai dengan indikator.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, A. D., Margunayasa, I. G., & Kusmariyatni, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 79. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17661>
- Arifin, M. I. B. (2017). Pengaruh Penerapan Teori Belajar Behavioristik dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Al-Islam Gunungpati Semarang. *Jurnal Kreano*, 103–105.
- Augusta, G. (2018). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Melalui Motivasi Belajar. *Journal Unesa*, 40–43.
- Basori, H. M. (2016). Hubungan antara Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi Kemahasiswaan dan Motivasi Belajar dengan Prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan IPS FIS UNY. *Journal Student Uny*, 15–19.
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31–40. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fahriyanto & Entri Sulistari. (2020). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. *Jurnal Ecodunamika*, 3(1), 5–7.
- Hair, A., & Ernawati, R. (2022). Hubungan Penggunaan Gadget dengan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah 5 Samarinda. *Borneo Student Research*, 3(2), 1607–1614.
- Haryono, E., Akhdinirwanto, W., & Ashari. (2014). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Konsep Diri

- terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Purworejo Tahun Akademik 2013/2014. *Jurnal Radiasi*, 4(1), 77.
- Heo, Y., & Lee, K. (2018). Smartphone Addiction and School Life Adjustment Among High School Students: The Mediating Effect of Self-Control. *Journal of Psychosocial Nursing and Mental Health Services*, 56(11), 28–36. <https://doi.org/10.3928/02793695-20180503-06>
- Isrofin, B., & Munawaroh, E. (2021). The Effect of Smartphone Addiction and Self-Control on Phubbing Behavior. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 15–23. <https://doi.org/10.17977/um001v6i12021p015>
- Jannah, A. (2021). Hubungan Manajemen Waktu dengan Komitmen Organisasi pada Anggota Racana Pandega Pramuka di Banda Aceh. *Journal Ar-Raniry*, 48–49.
- Kwon, M., Kim, D.-J., Cho, H., & Yang, S. (2013). The Smartphone Addiction Scale: Development and Validation of a Short Version for Adolescents. *PLoS ONE*, 8(12), e83558. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0083558>
- Liu, F., Xu, Y., Yang, T., Li, Z., Dong, Y., Chen, L., & Sun, X. (2022). The Mediating Roles of Time Management and Learning Strategic Approach in the Relationship Between Smartphone Addiction and Academic Procrastination. *Psychology Research and Behavior Management*, 15(2), 2639–2648. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S373095>
- Lubis, N. L. (2011). *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Madura, J. (2007). *Introduction To Business: Pengantar Bisnis Edisi Empat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Markowitz, E. (2020). Data Shows College Students Struggling to Stay Motivated. <https://www.fierceeducation.com/best-practices/data-shows-college-students-struggling-to-stay-motivated>, diakses 2 Januari 2023
- Nasaruddin, R. A. A. (2017). Pengaruh Keaktifan dalam Organisasi terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Campalagian. *Jurnal Saintifik*, 3(2), 156–159.
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 1(1), 68-72.
- Rahmawati, W. (2017). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SDN Tamanagung 2 Muntilan Magelang. *Journal UinSuka*, 75–76.
- Rianda, I. Y. (2022). Pengaruh Hubungan Berpacaran, Aktivitas Organisasi, dan Kemampuan Manajemen Waktu terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Matematika & Pendidikan Matematika (JMP)*, 100–103.
- Saputri, D. I., Siswanto, J., & Sukamto, S. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(3), 369. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19285>
- Sardiman. (2011). Interaksi dan Motivasi

- Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Sisbintari, K. D., & Setiawati, F. A. (2021). Digital Parenting sebagai Upaya Mencegah Kecanduan Gadget pada Anak Usia Dini saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1562–1575. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1781>
- Sobon, K., & Mangundap, J. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 98–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9851>
- Sugandi, A. (2007). Teori pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sulfemi, W., & Mayasari, N. (2019). Penggunaan Media Audio Visual dalam Teknik Klarifikasi Nilai untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada IPS. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 53–68.
- Supriati, N. (2021). *Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Survey Pada Siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ngamprah Pada Mata pelajaran Ekonomi)*. 67–69.
- Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tunnisak, R. Z. (2019). Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Organisasi terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur. *Jurnal Peftk Uin Suska*, 70–77.
- Uno, H. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Waldiyansah, W. (2021). Hubungan Manajemen Waktu terhadap Kecanduan Game Online pada Mahasiswa yang Bermain Game Online X di Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 65–67.
- Wang, J. C., Hsieh, C.-Y., & Kung, S.-H. (2022). The impact of smartphone use on learning effectiveness: A case study of primary school students. *Education and Information Technologies*. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11430-9>